

Communication Counseling in Anticipating the Negative Effects of Pornography Exposure in Online Media and Its Influence on the Behavior of the Millennial Generation in Sungai Ulak Village

Penyuluhan Komunikasi dalam Antisipasi Efek Negatif Pemaparan Pornografi di Media Online dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Generasi Milenial Desa Sungai Ulak

Deni Satria

Fakultas Hukum, Universitas Merangin

Email Correspondence: denisatria@stihypm.ac.id

*Penulis Korespondensi

ARTICLE INFO:

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Januari 2024

Direvisi: 23 Januari 2024

Diterbitkan: 25 Januari 2024

Keywords:

Pornography;

Millennials;

Online Media.

Kata Kunci:

Pornografi;

Milenial;

Media Online.

Abstract:

This community service program aims to provide counseling to anticipate the negative impact of exposure to pornography on online media and its effects on adolescent behavior. The activity focuses on the millennial generation in Sungai Ulak Village, Merangin Regency, which is vulnerable to pornographic content due to easy digital access. The counseling was carried out by providing digital literacy and interactive communication methods to raise adolescents' awareness of the dangers of pornography. The results of the activity showed that many adolescents did not fully understand the negative impacts of pornography on their behavioral development. This counseling provided new insights and increased awareness of the importance of content selection on online media. In addition, the results of this activity are expected to serve as a reference in teaching Cyber Law courses. It is hoped that similar programs will continue to strengthen the younger generation's understanding of healthy digital literacy.

Abstrak:

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dalam mengantisipasi dampak negatif paparan pornografi di media online terhadap perilaku remaja. Kegiatan ini berfokus pada generasi milenial di Desa Sungai Ulak, Kabupaten Merangin, yang rentan terhadap konten pornografi akibat kemudahan akses digital. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan literasi digital serta metode komunikasi interaktif untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya pornografi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa banyak remaja belum memahami dampak negatif pornografi terhadap perkembangan perilaku mereka. Penyuluhan ini memberikan pemahaman baru dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya seleksi konten di media online. Selain itu, hasil kegiatan ini diharapkan menjadi referensi dalam pengajaran mata kuliah Hukum Siber. Diharapkan adanya keberlanjutan program serupa guna memperkuat pemahaman generasi muda terhadap literasi digital yang sehat.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI.

Media online merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi. Pengaruh media massa berbeda-beda terhadap setiap individu. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pola pikir, perbedaan sifat yang berdampak pada pengambilan sikap, hubungan sosial sehari-hari, dan perbedaan budaya. Perubahan sosial dimasyarakat berorientasi pada upaya untuk meninggalkan unsur-unsur yang mesti ditinggalkan, berorientasi pada pembentukan unsur baru, serta berorientasi pada nilai-nilai yang telah ada pada masa lampau.

Efek dari media online memiliki potensi untuk menimbulkan konflik dengan mengkonfirmasi stereotip negatif. Media online saat ini banyak disorot sebagai salah satu penyebab utama menurunnya moral umat manusia termasuk juga remaja. Berbagai tayangan yang sangat menonjolkan aspek pornografi diyakini sangat erat hubungannya dengan meningkatnya berbagai kasus kekerasan seksual. Dengan semakin majunya teknologi komunikasi, saat ini hampir tidak ada satupun kekuatan yang mampu mengendalikan atau melakukan sensor terhadap berita maupun hiburan termasuk berita atau tayangan yang termasuk dalam kategori pornografi.

Pornografi juga merupakan bagian dari sebuah budaya yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan, yang terus dilakukan berulang salah satunya dengan kebiasaan menonton tayangan yang kurang baik sehingga hal tersebut menjadi sebuah budaya. Menurut Melvin De Fleur (Dalam Quail: 1987: 134) dalam Teori norma-norma budaya, Media massa melalui penyajiannya yang selektif dan penekanannya pada tema-tema tertentu menyajikan kesan-kesan pada khalayak dimana norma-norma budaya mengenai suatu hal tertentu akan mempengaruhi perilaku.

Teori ini berasumsi bahwa pesan informasi yang disampaikan oleh media massa dengan cara-cara tertentu dapat menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda oleh masyarakat sesuai dengan budayanya. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa media mempengaruhi sikap individu tersebut. Ada beberapa cara yang ditempuh oleh media massa dalam mempengaruhi

sikap individu tersebut dan ada beberapa cara pula yang ditempuh oleh media massa dalam mempengaruhi norma-norma budaya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di satu sisi telah membawa dampak positif pada perkembangan kehidupan masyarakat. Namun, di sisi lain juga membawa efek negatif pada perkembangan remaja, terutama pornografi. Banyak orang khususnya orang tua yang belum menyadari bahwa remaja saat ini telah terpapar pornografi dalam jumlah yang tidak bisa dibayangkan dan berpotensi menimbulkan kerusakan otak yang melebihi efek narkoba.

Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ia berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, biologis dan emosi (Ferry & Makhfudly, 2009: 34). Dalam periode ini, Perkembangan fisik termasuk organ seksual remaja terjadi kematangan serta peningkatan kadar hormon reproduksi atau hormon seks baik pada laki-laki maupun pada perempuan yang akan menyebabkan perubahan tindakan seksual remaja secara keseluruhan. Remaja dianggap memiliki otonomi yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak. Demikian pula dalam menentukan tindakannya, remaja seringkali mengambil keputusannya sendiri. Berbicara masalah tindakan seksual, hal ini sangat mungkin terjadi pada remaja, mengingat pada saat seseorang yang memasuki masa remaja mulai timbul dorongan-dorongan seksual didalam dirinya. Apalagi pada masa ini minat mereka dalam membina hubungannya terfokus pada lawan jenis (Abdullah, 2009: 100).

Pada kehidupan psikologis remaja, perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis. Terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap lawan jenis sangat dipengaruhi oleh faktor perubahan-perubahan fisik selama periode pubertas (Sarwito, 2009: 78). Remaja perempuan lebih memperlihatkan bentuk tubuh yang menarik bagi remaja laki-laki, demikian pula remaja pria tubuhnya menjadi lebih kekar yang menarik bagi remaja perempuan (Myron A, 2006: 21). Matangnya fungsi-fungsi seksual maka timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual. Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan tindakan seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan. Bila ada kesempatan para remaja melakukan sentuhan fisik, mengadakan pertemuan untuk bercumbu bahkan kadang-kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual (Supartiningsih: 20).

Menurut laporan Youth Adult Reproductive Health Survey (YHARS), tahun 2009 di beberapa kota di Amerika Serikat mengatakan bahwa 80% remaja disana telah melakukan

hubungan seksual rata-rata pada usia 17 tahun. Dalam studi kasus terhadap remaja Indonesia, kita dapat menemukan peningkatan serius dalam data dan fakta bahwa perilaku hubungan seksual pranikah banyak sekali dilakukan para pasangan cinta yang masih duduk dibangku sekolah dan akademi.

Berdasarkan hasil survey Komnas Perlindungan Anak bekerjasama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA), 12 propinsi di Indonesia pada tahun 2008 diperoleh pengakuan remaja bahwa sebanyak 93,7% anak SMP dan SMA pernah melakukan ciuman, petting, dan oral seks. Sebanyak 62,7% anak SMP mengaku sudah tidak perawan. Sebanyak 21,2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi. Sebanyak 97% pelajar SMP dan SMA mengaku suka menonton film porno (LPA, 2009). Di Jawa Timur tahun 2007 remaja yang melakukan hubungan seksual pra nikah tercatat 60% dari total kasus.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan seksual pada remaja adalah akses pornografi melalui media elektronik (internet), perubahan hormon, peran orang tua, kurangnya informasi tentang seks, tekanan negatif teman sebaya, dan agama. Faktor Akses pornografi, Kemudahan akses pornografi sangat dimungkinkan karena murah nya harga handphone dipasaran dan menjamurnya warung internet (warnet) hingga kedaerah. Mudahnya akses pornografi yang tidak dibarengi dengan pengetahuan tentang seks bisa berdampak pada pemahaman yang salah tentang seks pada remaja. Minimnya pengetahuan tentang seks yang diikuti kemudahan akses pornografi justru mendorong remaja untuk mencoba-coba pengalaman baru.

Faktor Perubahan hormon, perubahan hormon yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat pesat dari anggota tubuh. Ketidakseimbangan pertumbuhan remaja mempunyai akibat yang tidak terduga pada perkembangan emosi remaja (Sarwono, 2010: 67). Hormon tertentu mulai berfungsi sejalan dengan perkembangan alat kelaminnya sehingga dapat menyebabkan rangsangan didalam tubuh remaja yang seringkali menimbulkan masalah dalam perkembangan emosinya, contohnya ingin melakukan hubungan seksual.

Faktor peran orang tua, pengaruh peran orang tua dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangat besar karena orang tua merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi, tempat anak belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial. Orang tua juga dapat memberikan dasar pembentukan perilaku, watak, moral dan pendidikan kepada anak (Muslich, 2009). Hubungan orang tua yang harmonis akan

menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian anak. Sebaliknya orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dengan anak sehingga anak dapat terjerumus pada tindakan seksual yang tidak baik.

Faktor kurangnya informasi tentang seks, hal ini disebabkan orang tua yang menganggap tabu membicarakan seks dengan anaknya sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak bertanggung jawab dan akhirnya informasi yang diperoleh sepotong-potong, hal inilah yang berbahaya dibandingkan remaja tidak tahu sama sekali. (Sarwono, 2010: 68).

Faktor tekanan negatif teman sebaya, Teman sebaya adalah orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial sama, seperti teman sekolah atau tetangga. Ketika seorang anak akan menjauh dari orang tuanya dan lebih dekat dengan teman sebayanya, sehingga pengaruh teman sebaya ini akan sangat lebih kuat dalam menentukan perilaku yang akan dipilih. Masa ini juga merupakan masa pencarian identitas diri dan membina sosialisasi dengan teman-teman sebaya dalam memperluas lingkungan pergaulannya.

Faktor agama, pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan sikap anak yang mampu menjauhi hal-hal yang dilarang dan melaksanakan perintah agama. Menanamkan norma agama dianggap sangat besar peranannya terutama dalam menghadapi situasi globalisasi yang berakibat bergesernya nilai kehidupan (Supartiningsih, 2004: 23). Remaja yang taat norma agama akan terhindar atau mampu bertahan terhadap pengaruh buruk di lingkungannya.

Pornografi di media adalah materi seks di media massa yang secara sengaja ditujukan untuk membangkitkan hasrat seksual. Contoh-contoh pornografi di media massa adalah gambar atau foto wanita dengan berpakaian minim atau tidak berpakaian di sampul depan atau di bagian dalam majalah atau media cetak, kisah-kisah yang menggambarkan hubungan seks di dalam berbagai media cetak, adegan seks di dalam film bioskop, Video atau Video Compact Disc (VCD), bahkan saat ini seseorang bisa mengakses pornografi melalui media online baik media sosial maupun youtube tanpa batas.

Pada dasarnya sesuatu yang berbau pornografi bertujuan merangsang hasrat seksual pembaca atau penonton. Karena itu efek yang dirasakan orang yang menyaksikan atau membaca pornografi adalah terbangkitnya dorongan seksual. Bila seseorang mengkonsumsi pornografi sesekali dampaknya mungkin tidak akan terlalu besar. Yang menjadi masalah adalah bila orang terdorong untuk terus menerus mengkonsumsi pornografi, yang mengakibatkan dorongan untuk

menyalurkan hasrat seksualnya pun menjadi besar. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah dampak pornografi pada kalangan remaja.

Beberapa penelitian tentang media dan pornografi juga menjadi data yang penting untuk memperkuat usulan pengabdian pada masyarakat ini dengan melihat beberapa penelitian terdahulu tentang media massa dan pornografi yang terjadi pada kalangan remaja. Seperti Penelitian Ulfah Fathu Rahmah (2016) yang menyebutkan 100% anak di Wilayah Pancoran Mas- Depok, yang berjumlah 106 siswa yakni mereka duduk dikelas 4-6 SD telah terpapar media berkonten pornografi dengan keterpaparan berat sebanyak 72,6%. Mayoritas anak memiliki usia *menarche* dini yakni 65,1% dengan rata-rata usia *menarche* anak sebanyak 11,21%. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak yang mengalami *menarche* dini dan seluruh anak terpapar konten pornografi dengan tingkat keterpaparan berat.

Sementara itu penelitian Tuti Widiastuti (2015) tentang media dan pornografi juga menyebutkan bahwa media massa dan media online memiliki pengaruh yang cukup kuat mempengaruhi perilaku dan kepercayaan masyarakat penggunanya, termasuk yang berkaitan dengan masalah-masalah seks (perilaku sosial). Penelitian lainnya adalah milik Rummyenti dkk (2013) menyebutkan pula, dampak media massa dan pornografi juga terjadi di Kota Pekanbaru. Lebih dari 90 persen remaja di Kota Pekanbaru telah mengakses materi pornografi di media massa pada usia 15 tahun ke bawah. Rata-rata mereka sering menonton film porno Sedangkan media yang paling banyak mereka gunakan untuk mengakses materi pornografi adalah media internet.

Dampak menonton film yang bersifat pornografi terhadap perilaku remaja adalah sesuatu hal yang sangat memprihatinkan. Peristiwa yang mereka lihat dan tonton secara sembunyi-sembunyi dalam film memotivasi dan merangsang kaum remaja untuk meniru atau mempraktikkan hal yang dilihatnya, akibatnya remaja menjadi semakin permisif terhadap perilaku dan norma yang ada (Rosadi, 2001: 67).

Dampak negatif dari media terutama pornografi merupakan hal yang serius untuk ditangani. Makin meningkatnya jumlah remaja yang pornografi merupakan suatu masalah besar yang dapat berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif. Semakin meningkatnya prevalensi penyakit yang diakibatkan oleh perilaku seksual aktif pada remaja juga berpengaruh terhadap meningkatnya permasalahan pada kesehatan reproduksi remaja. Bila remaja terus menerus mengkonsumsi pornografi, sangat mungkin ia akan terdorong

untuk melakukan hubungan seks pada usia terlalu dini, dan di luar ikatan pernikahan. Apalagi pornografi umumnya tidak melihat usia, bahkan kalangan remaja sekalipun dapat terpapar karena usia mereka yang rentan disertai dengan lingkungan pergaulan yang mendukung untuk mempengaruhi sifat dan sikap mereka dalam melihat, menonton tayangan pornografi di media baru (new media)

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan paparan analisis situasi di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sekarang ditengah masyarakat adalah terutama remaja khususnya para generasi milenial di desa ungai ulak, saat ini dihadapkan pada kondisi terpaan pornografi di media online yang sangat berpotensi memberikan efek sangat negatif bagi perilaku mereka.

Oleh sebab itu mereka perlu diberikan penyuluhan komunikasi untuk membentangi diri mereka dari hal pornografi. Meskipun tuntutan terbesar juga harus dilakukan oleh para orangtua di rumah, namun peran guru di sekolah juga diharapkan dalam mengontrol mereka dalam lingkungan pergaulan.

Berdasarkan latar belakang diatas, tim Jurusan Ilmu Hukum STIH YPM melakukan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini akan difokuskan pada pentingnya mengantisipasi efek negatif pemaparan pornografi di media online tersebut. Untuk itu maka rumusan masalah dalam pengabdian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan tentang bagaimana mengantisipasi efek negatif pemaparan pornografi di media online tersebut yang berhubungan dengan pengaruhnya terhadap perilaku remaja yang berpotensi memberikan dampak atau efek sangat negatif bagi perilaku mereka.
2. Untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung terjadinya efek negatif paparan pornografi di media online terhadap perilaku remaja.
3. Memberikan bentuk-bentuk literasi digital, dengan melakukan cara mandiri yang dimulai dari diri sendiri ketika agar tidak terpapar dengan pornografi di media online.

BAB II

TARGET LUARAN DAN MANFAAT PELATIHAN

Target luaran yang akan di capai dalam kegiatan ini adalah:

- Para siswa-siswi diharapkan mengetahui dan memahami dampak dari pornografi online. Untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung terjadinya efek negatif paparan pornografi di media online terhadap perilaku remaja.
- Memberikan bentuk-bentuk literasi digital, dengan melakukan cara mandiri yang dimulai dari diri sendiri ketika menonton tayangan media online yang bersifat “*sharing n share*”
- Hasil Pengabdian ini akan menjadi referensi bahan ajar pada matakuliah Hukum Siber Cryme.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk berbagai pihak. antara lain, yaitu:

1. Dengan diperkenalkannya penyuluhan komunikasi antisipasi pada Generasi milenial di Desa Sungai Ulak dalam efek negatif paparan pornografi di media online terhadap perilaku remaja, diharapkan terjadi perubahan perilaku secara sadar bagi generasi milenial di desa suangai ulak dalam memilah dan memilih tontonan apa yang mereka lihat di media online.
2. Dengan dipahami pentingnya pengetahuan dini tentang efek negatif dari paparan media yang berlebihan, maka generasi milenial di desa sungai ulak dapat mengenal persamaan dan perbedaan dalam keterampilan membedakan tontonan yang bermanfaat yang baik dan buruk untuk di tonton di media online.

BAB III

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

3.1. Solusi yang ditawarkan.

Pola perilaku mengakses internet pada anak dan remaja mulai bergeser dari komputer ke gajet seperti ponsel pintar, sehingga kerap menyulitkan orangtua dalam mengawasi aktivitas internet anak. Padahal, para remaja atau generasi milenial yang masih duduk di SMA terutama kelas 10 dan 11 adalah remaja yang masih berada dalam fase pembentukan. Mereka belum cukup matang untuk menyaring segala informasi, termasuk konten negatif di internet.

Pornografi dan seks bebas dapat diakses dan dilakukan baik di rumah maupun di tempat lain yang memungkinkan. Akses untuk pornografi menjadi mudah karena media untuk menonton film porno pun sangat banyak, bahkan dari telepon genggam. Aktivitas mengakses situs porno dapat menyita waktu karena akan memberikan kecanduan sehingga seseorang tidak melakukan aktivitas lainnya, terutama belajar.

Jenis kenakalan lain akibat dampak dari pornografi yang paling banyak dilakukan yaitu seks bebas. Hal ini bisa terjadi baik dengan atau tanpa sepengetahuan orang tua. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengawasan, terutama terhadap siswa-siswi yang memiliki jam bergaul yang lebih banyak di luar rumah.

Pornografi dan seks bebas berpengaruh terhadap nilai akademik. Agar kedua perilaku menyimpang tersebut tidak berdampak buruk terhadap nilai akademik, perlu upaya penanggulangan dan tindakan pencegahan antara lain: Mengurangi pergaulan dengan teman yang memiliki perangai negatif. orang tua menyediakan waktu kebersamaan yang lebih banyak untuk berkomunikasi serta Penyuluhan atau sosialisasi dan menempelkan pamflet anti pornografi di sekolah.

3.2. Metode yang ditawarkan.

Seperti dikemukakan bahwa dalam hal tertentu pengabdian kepada masyarakat, yang diberikan generasi milenial di desa sungai ulak ini masih jauh dari harapan. Artinya belum ada pihak manapun yang memberikan pengetahuan yang menyeluruh tentang bahaya dan efek negative dari pornografi yang terjadi di media online. Para generasi milenial di desa sungai ulak hanya mengetahui sepintas lalu saja, baik dari membaca artikel ataupun informasi di berita.

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, metode yang ditawarkan adalah:

1. Model Interaksional

Memberikan ceramah secara tatap muka pada peserta pengabdian tentang realita yang ada bahwa perkembangan pornografi di media online sangat pesat karena semua orang bisa mengakses menggunakan jaringan internet dengan biaya yang kecil dan dilakukan sendiri dengan mudah.

Memberikan fenomena model komunikasi interaksional yang terjadi pada para siswa-siswi sekolah saat mengetahui bahaya dari konten-konten pornografi yang terdapat di media online memiliki dampak negatif. generasi milenial di desa sungai ulak juga akan dimintai persepsinya tentang pengetahuan dan pengalaman mereka tentang bagaimana dampak pornografi dari apa yang mereka ketahui.

2. Metode Komunikasi dalam Penyuluhan Digital.

Metode penyuluhan merupakan alat bantu penyuluhan yang berfungsi sebagai perantara yang dapat dipercaya menghubungkan antara penyuluh dengan sasaran sehingga pesan atau informasi akan lebih jelas dan nyata. Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa metode komunikasi dalam penyuluhan digital di Desa Sungai Ulak ini dapat menggunakan metode pendekatan berkelompok.

Dalam metode ini para dosen ilmu komunikasi yang bertugas sebagai mentor dan sekaligus sebagai penyuluh pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhubungan secara langsung dengan generasi milenial di desa sungai ulak yang mengikuti kegiatan ini. Sasarannya adalah secara berkelompok banyak manfaat yang dapat diambil oleh generasi milenial di desa sungai ulak tentang bahaya konten pornografi di media online salah satunya dapat merusak saraf di otak karena kecanduan akan pornografi yang ditularkan oleh mata dengan melihat pornografi tersebut melalui online dan terus menerus diingat oleh otak dan di respon berkelanjutan. Metode pendekatan kelompok lebih menguntungkan karena adanya umpan balik dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap perilaku dan norma para generasi milenial di desa sungai ulak.

Sebelum kegiatan Pengabdian pada masyarakat digelar, telah dilakukan “survei” awal dalam bentuk menanyakan kepada pihak perangkat Desa sungai Ulak tentang pengetahuan dan pemahaman generasi milenial di desa sungai ulak tentang bahaya pornografi yang terjadi di media online. Informasi yang diberikan pihak Desa nantinya dapat dijadikan sebagai tolok ukur atau kriteria keberhasilan untuk melihat bagaimana antusias peserta kegiatan penyuluhan

dalam pengabdian pada masyarakat ini. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini juga akan dilakukan evaluasi di akhir penyuluhan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada

peserta untuk melihat bagaimana perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang dampak pornografi di media online.

3.3. Rencana Kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sungai Ulak. Dengan sasaran utama generasi milenial di desa sungai ulak dengan kegiatan berupa penyuluhan ini dimulai dengan ceramah tentang bahaya Pornografi, kemudian untuk memahami langsung tentang bagaimana bahaya pornografi di media online bagi seseorang yang terpapar. Seluruh peserta juga disuguhkan dengan film mengenai remaja yang terpapar pornografi akibat media online.

Film ini ditonton bersama-sama saat kegiatan pengabdian pada masyarakat. Selanjutnya kegiatan di tutup dengan bimbingan siraman rohani islam, berupa dakwah agama singkat untuk memotivasi siswa-siswi agar selalu menjaga iman dan taqwa mereka, agar terus dapat membina karakter pada diri sendiri jangan pernah mencoba ikut-ikutan dalam menonton pornografi secara online..

3.4. Evaluasi.

Hasil evaluasi menunjukkan dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan terhadap para peserta penyuluhan, ternyata materi yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar dan dibutuhkan oleh peserta penyuluhan tersebut, sehingga materi yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar serta dibutuhkan oleh generasi milenial di desa sungai ulak. Bahkan mereka mengharapkan kegiatan ini berkelanjutan pada tahun depan, dan dengan peserta yang berbeda baik dari segi umur, jenis kelamin dan sebagainya pada masa yang akan datang. Apalagi hasil penyuluhan ini sangat berguna bagi remaja dalam mempertahankan perilaku yang baik di keluarga dan masyarakat.

3.5. Partisipasi Mitra.

Untuk melaksanakan pelatihan ini maka tim pelaksana telah melakukan koordinasi dengan Perangkat Desa Sungai Ulak khususnya generasi milenial di desa sungai ulak yang memang dikhususkan menjadi peserta utama dari kegiatan ini.

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian telah dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan diantaranya :

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan ini, tim mengadakan pertemuan untuk membicarakan hal-hal penting dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, seperti membahas kapan waktu pelaksanaan pelatihan dapat dimulai, sampai membicarakan pencarian narasumber yang kompeten, mekanisme pelaksanaan dan persiapan susunan acara.

2. Survei.

Survei dilaksanakan setelah menyelesaikan perbincangan tahap persiapan bersama tim. Pelaksanaan survei dilaksanakan setelah ada kesepakatan dari tim, dengan khalayak sasaran, yakni generasi milenial di desa sungai ulak,

tanggal 23 November 2021 tim pelaksana kegiatan telah dapat mencari sasaran khalayak kegiatan dengan instansi terkait yaitu generasi milenial di desa sungai ulak.

3. Khalayak Sasaran.

Dalam pelatihan ini sasaran utamanya adalah siswa generasi milenial di desa sungai ulak yang memiliki kreativitas yang tinggi untuk melakukan pembelajaran sensor film secara mandiri terhadap apa yang mereka tonton..

11. Realisasi Kegiatan Pengabdian

Sesuai dengan tujuan kegiatan maka dalam pelatihan ini dilakukan :

1. Pembukaan dan pengenalan.

Kegiatan ini dilakukan dalam satu ruangan yang langsung diserahkan oleh pihak Desa pada tim Pengabdian pada masyarakat dari Jurusan Ilmu Hukum STIH YPM dengan memperkenalkan nama ketua dan anggota tim pelaksana pengabdian pada masyarakat dengan Generasi Milenial Desa Sungai Ulak. Dengan pengenalan ini membuat suasana peserta dan tim pelaksana menjadi lebih akrab.

a. Proses Pelatihan.

Ceramah Tentang Bahaya Pornografi di Media Online

Penyuluhan komunikasi dibuat dalam Dua sesi, Pada sesi pertama diisi dengan Pelatihan oral, yakni ceramah dalam bentuk presentasi tentang Dampak Negatif Pornografi Online Bagi Perilaku Generasi Milenial. yang langsung diberikan oleh Ketua Tim Pengabdian.

Pada sesi kedua, di isi oleh Anggota TIM Pengabdian dengan memutarakan 3 film, pertama tentang Bahaya Pornografi yang dapat merusak otak, film kedua ciri-ciri seseorang terpapar Pornografi dan Film ketiga adalah virus Pornografi yang menyerang seseorang yang sulit untuk disembuhkan karena sudah masuk dalam tahap kecanduan.

BAB V

5.1 Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terhadap para generasi milenial di desa sungai ulak diketahui bahwa banyak dari para Generasi milenial yang belum menyadari tentang efek negatif terpaan pornografi di media massa terhadap perilaku remaja. Kegiatan penyuluhan tentang efek negatif paparan pornografi di media online terhadap perilaku remaja mendapat sambutan yang sangat baik dari peserta penyuluhan.

Materi yang diberikan dalam penyuluhan ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru bagi generasi mienial tentang efek negatif dari pornografi di media online yang bisa berdampak terhadap perilaku remaja. Berdasarkan pengakuan peserta penyuluhan mereka merasa penyuluhan ini sangat penting bagi mereka remaja generasi penerus bangsa. Hasil dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada Generasi Milenial ternyata cukup memuaskan, baik bagi peserta penyuluhan maupun bagi tim penyuluhan serta penguasaan peserta penyuluhan terhadap materi yang diberikan.

Pemahaman peserta penyuluhan terlihat pada saat diskusi dan tanya jawab peserta dengan tim penyuluh. Ternyata para peserta mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan, terutama diskusi tentang bagaimana mengantisipasi efek negatif paparan pornografi di media online terhadap perilaku remaja. Dari hasil pertanyaan yang dilakukan dalam diskusi terhadap peserta setelah diberikan materi penyuluhan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta mulai dapat mengetahui dan memahami dengan baik efek paparan pornografi di media online terhadap perilaku remaja.

I. Analisis,

A. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan dana dan waktu mengakibatkan tim pelaksana tidak dapat melaksanakan kegiatan ini secara lebih intensif.

B. Faktor Pendorong

1. Penyuluhan yang diberikan ini merupakan salah satu upaya untuk membantu pemahaman dan meningkat kesadaran bagi generasi milenial di desa sungai ulak dalam mengantisipasi efek negatif paparan pornografi di media online terhadap perilaku remaja
2. Ceramah penyuluhan yang disampaikan merupakan pengetahuan keluarga yang sangat penting untuk diketahui karena merupakan fenomena sosial yang dijumpai dalam lingkungan masyarakat.
3. Materi yang diberikan sangat menarik untuk diikuti sehingga peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut cukup banyak dan diantaranya yang hadir mempunyai sikap dan rasa ingin tahu yang tinggi.
4. Semangat dan gairah terlihat dari peserta penyuluhan yang mengikuti kegiatan ini.

J. Jadwal Kegiatan

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan.

No	Jenis Kegiatan	Rencana Kegiatan Pada Bulan.		
		Sept	Oktober	November
1	Persiapan Bahan bahan untuk kegiatan pelaksanaan			
2	Survei lapangan dan perbincangan dengan pihak terkait			
3	Pelaksanaan acara dan kegiatan dengan pihak terkait			
4	Pembuatan dan pengetikan laporan kegiatan			
5	Penggandaan dan penyerahan			
	laporan akhir			

K. **Biaya yang telah digunakan.** (Lihat Lampiran Penggunaan Keuangan)

BAB VI

6.1.

Kesimpulan

Pornografi dan seks bebas utamanya disebabkan oleh era keterbukaan saat ini dan lemahnya pengawasan orang tua dan guru terhadap perilaku anak juga masih minim. Padahal para generasi milenial merupakan asset bangsa dalam menghadapi fenomena bonus demografi. Berdasarkan artikel yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tiap individu sebaiknya lebih selektif dalam memilih teman dan aktivitas pergaulan sehari-hari. Selain itu, setiap siswa-siswi perlu berusaha semaksimal mungkin untuk tidak menyalahgunakan teknologi untuk hal yang negatif.
2. Pornografi dan aktivitas seks bebas memengaruhi nilai dan prestasi akademik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai akademik, peran orang tua dalam mengawasi anak sebaiknya lebih intensif dalam implementasinya.
3. Para pemangku kepentingan dapat mengambil tindakan dengan mengeluarkan kebijakan yang dianggap perlu untuk mengurangi tergerusnya nilai-nilai budaya serta Tradisi yang ada di Desa Sungai Ulak ini.

6.2.

Saran

1. Pihak Desa diminta untuk membawa dan mengikut sertakan lebih banyak generasi milenial di desa sungai ulak dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh pihak manapun dalam rangka memberikan pengetahuan pada generasi milenial di desa sungai ulak.
2. Pemberantasan pornografi sebaiknya harus dikenal lebih luas lagi tidak hanya bagi generasi milenial di desa sungai ulak namun juga bagi para Pemangku Kepentingan Di Desa Sungai Ulak .

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- McQuail, Denis. 1987. Teori Komunikasi Massa Edisi Kedua. Jakarta. Erlangga.
- Makhfudly & Ferry, Efendi. 2009 Keperawatan kesehatan komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan. Salemba Medika.
- Muslich 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika. Aditama
- Hurlock. 2009. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Yogyakarta : Pinus Book
- Sarwono. 2010. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan. Maternal dan Neonatal. Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Wirawan, Sarlito.2009. Psikologi remaja. Jakarta: Raja Grafindo

Jurnal

- Supartiningsih, 2004. Melacak Akar Masalah Pornografi dan Pornoaksi serta Implikasinya Terhadap Nilai-Nilai Sosial”, dalam Jurnal Filsafat, Jilid 36, Nomor 1, April 2004.

Karya Ilmiah:

- Ulfah Fathu Rahmah. 2016. Gambaran Keterpaparan Media Massa Berkonten Pornografi Pada Usia Menarche Di Wilayah Kecamatan Pancoran Mas – Depok. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tuti Widiastuti. 2015. Media Dan Pornografi. Universitas Bakri.
- Evawani. Rummyeni, Lubis Elysa, Yohana. Nova. 2013. Pengaruh Terpaan Pornografi Di Media Massa Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Pekanbaru. Universitas Riau.

Internet:

- Rosadi, I. 2001. “Hukum Islam tentang sewa menyewa kaset video compac disk (VCD) (Studi di rental VCD Kelurahan Sukarame I Bandar Lampung)”. Diunduh 27 Juli 2019 dari <http://digilib.gunadarma.ac.id/go.php?id=laptiain-gdl-s1-2001-ismail650-hukum>.
- Wibowo, Abdullah.,2004.9 “Permasalahan Reproduksi Remaja dan Alternatif Jalan Keluarnya”. Diunduh 27 Juli dari <http://www.bkkbn.go.id>.

Dokumen:

- Laporan Youth Adult Reproductive Health Survey (YHARS), tahun 2009.
- Laporan survey Komnas Perlindungan Anak tahun 2008.



**SEKOLAH TINGGI ILMU HUKUM
YAYASAN PENDIDIKAN MERANGIN
(STIH YPM)
UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN**

Jln. Talang Kawo Kel. Dusun Bangko Kec. Bangko

Kode Pos : 37313

SURAT TUGAS

Nomor : /ST-150/2021

Dasar : Tridarma Perguruan Tinggi

Yang Bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : Harmaini, S.Pd.,SH.,MH

NIDN : 1014037901

Jabatan : Ketua STIH YPM

Dengan Ini Menugaskan Kepada dosen STIH YPM yang tersebut di bawah ini untuk Melaksanakan Penelitian / Pengabdian Masyarakat :

1. Nama : Deni Satria, M.Kom.
NIDN : 1004108703
Jabatan : Dosen Ilmu Hukum STIH YPM

2. Nama : Febrian Chandra, SH.,MH
NIDN : 1011029501
Jabatan : Dosen Ilmu Hukum STIH YPM

Judul : " penyuluhan komunikasi dalamantisipasi efek negatif pemaparan pornografi pada generasi milenial pada media online dan pengaruhnya terhadap perilaku remaja di desa sungai ulak kabupaten merangin"

Waktu : 12 September 2021

Demikianlah surat tugas ini di buat, untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Bangko, 9 September 2021
Ketua,


Harmaini, S.Pd.,SH.,MH.
NIDN. 1014037901



**SEKOLAH TINGGI ILMU HUKUM
YAYASAN PENDIDIKAN MERANGIN
(STIH YPM)**

Jln. TalangKerwaKel. Dusun BangkoKec. BangkoKode Pos 37313

Nomor : /SU-150/2022
Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat

Yang Bertanda Tangan dibawah ini

Nama : Harmaini, S.Pd., S.H., M.H
NIDN : 1014037901
Jabatan : Ketua STIH YPM

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Deni Satria, S.Kom., M.Kom
NIDN : 1004108703
Jabatan : Dosen Program Studi Hukum STIH YPM

1. Nama : Febrian Chandra, SH., MH
NIDN : 1011029501
Jabatan : Dosen Program Studi STIH YPM

Nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari Bulan September tanggal 12 sampai dengan Bulan November tanggal 28 Tahun 2021 dengan Judul Pengabdian "" penyuluhan komunikasi dalamantisipasi efek negatif pemaparan pornografi pada generasi milenial pada media online dan pengaruhnya terhadap perilaku remaja di desa sungai ulak kabupaten merangin""

Demikianlah Surat Keterangan Pengabdian ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangko, 28 November 2021
Ketua,

Harmaini, S.Pd., S.H., M.H.
NIDN. 1014037901